

Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Simbol Angka 1-10 Anak Usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan Boyolali

Aning Rahayu

TK Pertiwi Gembosan Kabupaten Boyolali, aningrahayuyusun@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 2022-03-30

Revised: 2022-04-27

Accepted: 2022-04-28

Keywords:

Children, Cognitive,
Learning Media,
Numbers

Kata Kunci:

Anak, Kognitif, Media
Pembelajaran, Angka

A B S T R A C T

The study carried out learning improvements designed to develop children's cognitive abilities to distinguish symbols from numbers 1-10 using natural materials at the Pertiwi Gembosa Kindergarten, Bendo, Nogosari, Boyolali for 4-5 years old. The type of research used is classroom action research with the research model of Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted in 3 cycles. The children studied were children aged 4-5 years totaling 12 pupils, 9 boys and 3 girls. The data collection tool is observation (check list), which consists of observation sheets for pupils' activities. Methods of collecting data through observation, interviews, and documentation. Technical analysis of the data was carried out in a qualitative descriptive manner. Success ed Indicators off study, if 80% are able to recognize the number symbols 1-10. The ability of children aged 4-5 years to recognize the number symbols 1-10 increased significantly in each cycle. Observations from the pre-action showed that 33% of children who were able and 67% of pupils were unable, the first cycle 58% of children who were able and 42% poor children, in the second cycle 75% of children who are able and 25% of pupils who cannot, the third cycle 92% are able and 8% are unable and the indicators of success have been achieved. So, it can be concluded that in TK Pertiwi Gembosan, Bendo, Nogosari, Boyolaliu, the use of natural media can improve the ability of pupils aged 4-5 years to recognize symbols numbers 1-10.

A B S T R A K

Masalah yang ditemukan di TK Pertiwi Gembosan yaitu masih banyak ditemukan anak yang belum mampu mengenal lambang bilangan 1-10 pada usia 4-5 tahun. Penelitian melakukan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan kognitif mengidentifikasi simbol angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan, Bendo, Nogosari, Boyolali dengan media bahan alam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun dengan jumlah 12 anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Alat yang dipakai pengumpulan data dengan observasi (check list), yang terdiri dari lembar observasi aktivitas anak. Metode pengumpulan data melalui observasi wawancara, dan pencatatan. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, jika kemampuan mengenal

symbol angka 1-10 pada anak mencapai 85%. Kemampuan mengenal symbol angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hasil observasi dari pra tindakan ke siklus I menunjukkan peningkatan pada pra tindakan 33% anak yang mampu dan 67% anak belum mampu ke siklus I sebesar 58% anak yang mampu dan 42% anak belum mampu ke siklus II anak yang mampu 75% dan 25% anak belum mampu ke siklus III anak yang mampu 92% dan yang belum mampu 8% dan telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media alam dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan.

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada seorang anak. Sujiono (dalam Nurmala, Yasbiati & Rahman, 2019) mengatakan bahwa masa udia dini merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang cenderung cepat pada masa perkembangan hidup manusia. Pengembangan ketrampilan kognitif dalam aspek matematis yang salah satunya adalah kemampuan mengenal simbol angka 1-10 penting bagi erkembangan kogntif pada anak usia dini. Ketrampilan ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena itu merupakan dasar pengembangan matematika anak dan persiapan untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh organisasi kesehatan dunia dalam study longitudinal yang dilakukan “*early mathematics skills strongly predict later mathematics skills*” menyiratkan bahwa ketrampilan matematika awal dapat berupa kemampuan mengenal dan mempridiksi matematis (Belinda Blevins-Knade, dkk., 2016;.53).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD yang memuat struktur kurikulum didalamnya berisi program-program pengembangan yang mencakup enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, bahasa, kognitif, seni dan sosial-emosional. Program pengembangan tersebut merupakan landasan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan peserta didik supaya mampu hidup beriman, produktif, kreatif, inovatif, emosional individu dan warga negara yang baik. Ini menjadi standar acuan perkembangan salah satunya aspek kognitif yang didalamnya ada kemampuan matematis mengenal dan memprediksi simbol angka.

Faktanya, anak-anak di TK Pertiwi Gembosan masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam memahami simbol angka 1-10. Dari 13 siswa, terdapat 9 siswa yang masih kesulitan mengenali lambang angka 1-10. Ketika guru meminta anak-anak untuk membuat dan menunjukkan angka 1-10 satu per satu, anak-anak belum memahami cara menggores dan menunjuk angka 1-10. Selain itu, kurangnya media pendidikan yang tersedia untuk mendukung proses belajar di kelas menjadi

masalah tambahan dalam perkembangan aspek tersebut. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang berbeda saat mengenalkan anak pada lambang angka 1-10. Dalam kegiatan belajar seraya bermain, guru kebanyakan menggunakan buku catatan, papan tulis, pulpen, majalah, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang ada.

Langkah yang tepat untuk mengembangkan kemampuan memahami simbol angka 1-10 dapat mengembangkan potensi dan memaksimalkan kemampuannya melalui media yang menyenangkan, media pembelajaran yang sesuai ciri anak. Media terbaik yang digunakan adalah media bahan alami. Bahan alam adalah material yang paling dekat dengan alam dapat ditemukan dalam tanah atau bagian tumbuhan dan hewan (Susilo, 2018). Bahan alam yang dapat digunakan antara lain batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur, tanah, air, dan sejenisnya. Anak dapat bereksperimen dan bereksplorasi menggunakan bahan alam (Ismawati & Farihah, 2018). Dengan menggunakan media ini, anak tidak hanya bisa bermain media tersebut tetapi juga mengenal simbol angka 1-10 yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan awal matematika anak. Tujuan peneliti ini adalah menggunakan media alam dalam mengembangkan kemampuan memahami simbol angka 1-10 anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan Nogosari Boyolali.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1, belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai suatu ruang tunggal yang berisi benda dan keadaan semua makhluk hidup (termasuk manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya), sehingga memungkinkan anak usia dini untuk mempelajari data, orang, bahan dan alat (Endolia, Fadillah & Sutarmanto, 2015). Afriyenischa (2019) mengatakan “Perkembangan kognitif anak yang merupakan psikologis didalamnya melibatkan proses-proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan-kegiatan seperti mengingat, berfikir, mengamati, menganalisis, mengevaluasi dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan”. Basri (2018) berpendapat “Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga yang paling kompleks. Struktur kognitif yang ada pada seorang anak sangat cepat”. Berlandaskan beberapa poin diatas, disimpulkan kognisi adalah ketrampilan seseorang untuk berfikir sambil berhubungan dan berfikir tentang pengetahuan satu atau lebih kejadian memperoleh pengetahuan baru dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual. Proses kognitif meliputi: memori, simbol,

pemikiran, pemecahan masalah dan semua aspek penalaran.

Standar isi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak 4-5 Tahun memberi gambaran mengenai pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak ada jenjang PAUD. Ditinjau dari perkembangan kognitif dan pemikiran simbolik, berikut adalah berbagai hal yang terkait dengan kemampuan matematis anak.

- a. Menghitung 1-10
- b. Memahami konsep bilangan
- c. Mengidentifikasi symbol numerik
- d. Kenali symbol alfabet

Bilangan adalah benda yang hanya dapat dideskripsikan dan harus ditulis dengan lambang agar bilangan dapat dilihat dan dibaca. Bilangan dapat dilambangkan dengan lambang ataupun gambar bilangan. Bilangan atau tanda suatu bilangan adalah lambing suatu bilangan. Cross, dkk (2009:129) mengatakan empat aspek matematika yang wajib ada pada anak usia dini antara lain:

- a. *Cardinality: Children's knowledge of cardinality (how many are in a set) increases as they learn specific member words for sets of objects, they say (I want to crackers).*

(Kardinalitas: Pengetahuan tentang kardinalitas anak, dimana pengetahuan ini dapat meningkat saat anak mempelajari kata-kata numerik tertentu untuk objek.

- b. *Number word list: Children begin to learn the ordered list of number words as a sort of chant separate from any use of that list in counting objects.*

(Daftar kata angka: Anak-anak mulai belajar daftar angka berurutan, yang dapat dilakukan dengan bernyanyi

- c. *1-to-1 counting correspondences: when children do begin counting, they must use one-to-one counting correspondences so that each object is paired with exactly one number word.*

(Korelasi 1-ke -1: ketika anak mulai menghitung, mereka menggunakan hubungan satu-ke-satu sehingga setiap objek dicocokkankan dengan benar berdasarkan kata nomor

- d. *Written number symbols: Children learn written number symbols through having such symbols around them named by their number word (That is a two)*

(Menulis simbol angka: Anak belajar menulis lambang angka dengan menuliskan lambang-lambang seperti bilangan pada benda-benda disekitar anak

Berdasarkan beberapa pandangan tentang perkembangan kognitif diatas, terlihat bahwa anak usia 4-5 tahun atau kelompok A sudah mampu memahi konsep matematika. Anak berada pada tahap mengenal simbol angka. Simbol angka yang bisa

diajarkan kepada anak ialah 1-10. Anak tidak hanya mengenal angka, tetapi juga mulai memahami bahwa suatu angka atau lambang angka mewakili suatu angka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jangkauan pengenalan symbol angka 1-10 pada anak usia 4-5 tahun dalam penelitian ini adalah anak dapat mengacu pada barisan angka 1-10, menunjuk simbol angka 1-10, dan membandingkan lambang angka 1-10. Menghubungkan dengan benda dan memahami angka sesuai dengan kemampuan anak 1-10.

Pentingnya Media Bahan Alam dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Media pembelajaran pada dasarnya bagian yang tidak terpisahkan dari bagian pendidikan di PAUD. Proses pembelajaran tidak dapat berfungsi secara efektif tanpa media. Media pembelajaran anak usia dini menjadi penting khususnya jika memiliki nilai-nilai sebagai berikut:

1. Biarkan berhubungan dengan lingkungannya.
2. Konsistensi anak belajar
3. Merangsang motivasi belajar anak.
4. Pembelajaran disajikan secara terus menerus dan bisa diulangi sesuai yang dibutuhkan
5. Penyajian pembelajaran dan informasi secara simultan untuk semua anak
6. Menanggulangi kendala waktu dan ruang
7. Mengendalikan arah kecepatan belajar anak.

Bahan alam adalah material yang ada di lingkungan alam. Bahan alam mudah ditemukan lingkungan anak yang diperoleh diluar rumah atau didekat tempat tinggal. Pemakaian bahan alami bisa digunakan untuk beberapa topik. Memanfaatkan lingkungan alam akan memicu bakat dan potensi anak karena: 1) Alam bersifat umum tidak ada habisnya, 2) Alam tidak bisa diprediksi, 3) Alam yang sangat kaya, 4) Alam itu indah, alam itu sehat, 5) Alam menghasilkan banyak tempat, dan 6) Alam dapat menjadi kudapan sehat (Greenman, dalam Fauziah, 2013). Melalui alam, anak-anak akan belajar dengan bermain disekitar mereka. Lingkungan alam memengaruhi perkembangan fisik anak, juga memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak. Anak pun dapat langsung belajar mengenal tanaman, hewan, tanah, batu, pasir, kerikil, abu, arang, batu bata, ranting dan lain-lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Metode penelitian penelitian tindakan menggunakan model dari Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun tahapan penelitian tindakan menurut kemmis dan Mc, Taggart dalam Arikunto mencakup: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*),

3) Observasi (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*). Kemudian, penelitian berlanjut dengan Perencanaan Ulang (*replanning*), tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya.

Subyek penelitiannya adalah seluruh anak TK Pertiwi Gembosan usia 4-5 tahun di kelompok A, 12 siswa, 9 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus masing-masing dengan langkah perencanaan, penerapan, observasi serta refleksi. Penelitian dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara, pencatatan. Metode pengamatan data dilaksanakan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan Metode analisis data yaitu analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini mampu memahami lambang angka 1-10, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Rumus untuk menghitung persentase pada penelitian ini yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= angka presentasi

F= number of class (jumlah frekuensi)

N= frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Tabel. 1 Kisi-kisi Pedoman Pengamatan Sesuai Permendikbud No. 137 Tahun 2014

Aspek Perkembangan	Aspek yang Diamati	Indikator
Kognitif dalam berpikir simbolik	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	Anak dapat menghitung benda 1-10 (pra menulis)
	Mengenal konsep angka	Anak dapat menghubungkan benda 2 dengan angka 2
	Mengenal simbol angka	Anak mampu mengenal simbol bilangan 1-10
	Mengenal lambang angka	Anak mampu membuat bentuk, coretan/tulisan angka 1-10

Penelitian dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata diatas batas yang ditetapkan sebagai indikator ketercapaian penilaian. Indikator tersebut diwujudkan dalam bentuk kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1-10 melalui media bahan alam yang mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

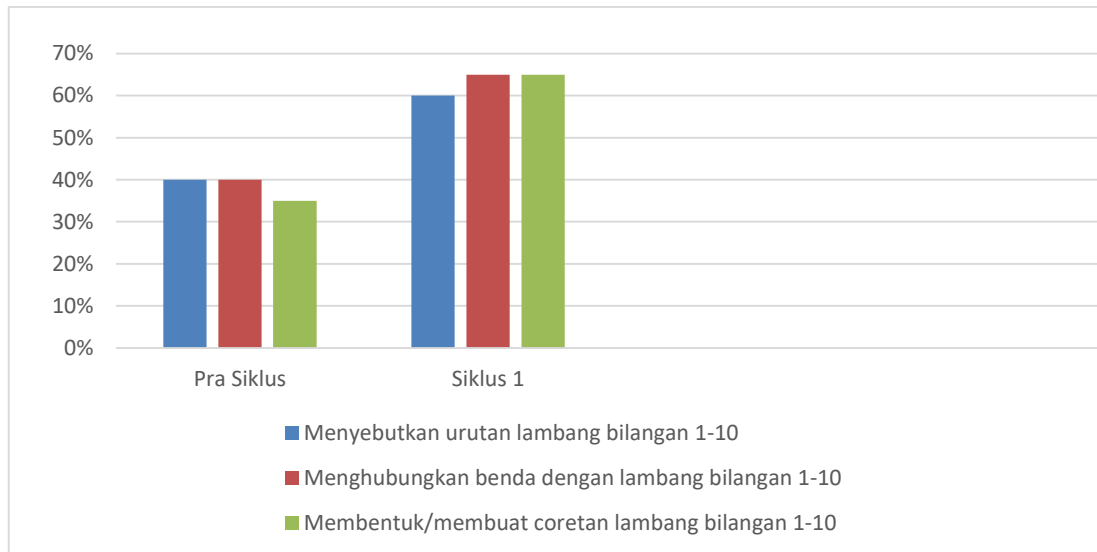
Hasil observasi kemampuan anak usia 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan

dalam memahami simbol angka 1-10 masih terlihat sangat kurang. Terdapat 30% anak yang mampu menyebutkan urutan angka 1-10 dan 70 % belum mampu dan masih melompat-lompat. Anak yang mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan sebesar 40% dan 60% belum mampu. Anak yang mampu membentuk goresan/coretan lambang bilangan 1-10 sejumlah 38% dan 62% anak belum mampu membuat coretan. Hal ini disebabkan karena pemakaian media pembelajaran oleh guru masih kurang bervariasi, aktivitas memahami symbol angka 1-10 sebagian besar hanya menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kertas, pensil, spidol dan papan tulis. Dengan demikian anak umur 4-5 tahun di TK Pertiwi Gembosan mendapat perhatian dan pengembangan dalam memami symbol angka 1-10.

Pada pengamatan pra tindakan sejumlah 12 siswa yang menjadi subyek risert dalam memahami lambang bilangan 1-10 meliputi 3 indikator menunjukkan masih lemah belum memenuhi kategori baik. Rata-rata dalam memahami lambang bilangan pada pra siklus didapat 33% atau 4 siswa termasuk kategori baik, mampu menghitung benda dengan runtut 1-10, memasangkankan simbol angka dengan jumlah benda sudah sesuai, menunjuk symbol angka dengan benat, goresan angka sesuai dan sisanya 67% atau 8 siswa masih perlu bimbingan. Dengan demikian menjadikan sebuah alasan diadakan tindakan untuk penggunaan media bahan alam meningkatkan kemampuan mengenal symbol angka.

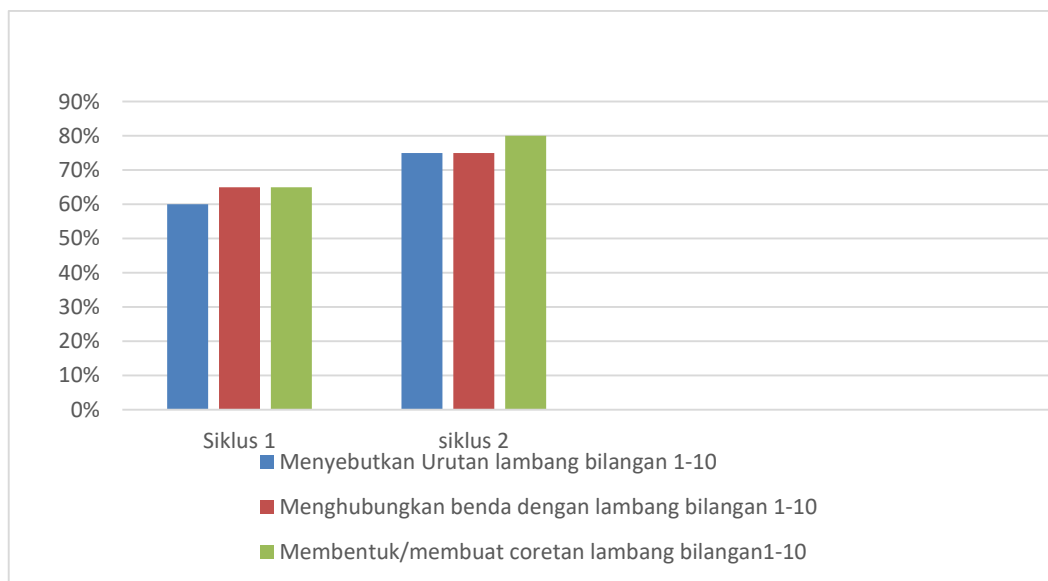
Tindakan Siklus I

Setelah melakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan, peneliti mengadakan refleksi tindakan yang dilakukan pada siklus 1. Peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelum pelaksanaan kegiatan. Setiap akhir pelaksanaan pertemuan, peneliti mengadakan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran serta dampak yang terjadi pada anak. Berdasarkan hasil refleksi kemampuan mengenal lambang angka 1-10 pada siklus 1 adalah 58% atau 7 anak sudah baik dan 42% atau 5 anak belum mampu dan mencapai mencapai keberhasilan yang diharapkan dan perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II dalam mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak.



Gambar 1. Pemahaman Lambang Angka 1-10 pada Pra Tindakan dan Siklus I Tindakan Siklus II

Pada tahap ini terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap akhir ada refleksi berdasarkan refleksi didapat kemampuan mengenal lambang bilangan 1-10 pada anak meningkat sebesar 17% menjadi 75% atau 9 anak dan belum terpenuhi apa yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu ada tindakan ke siklus ke III dalam pemahaman lambang bilangan 1-10 pada anak.

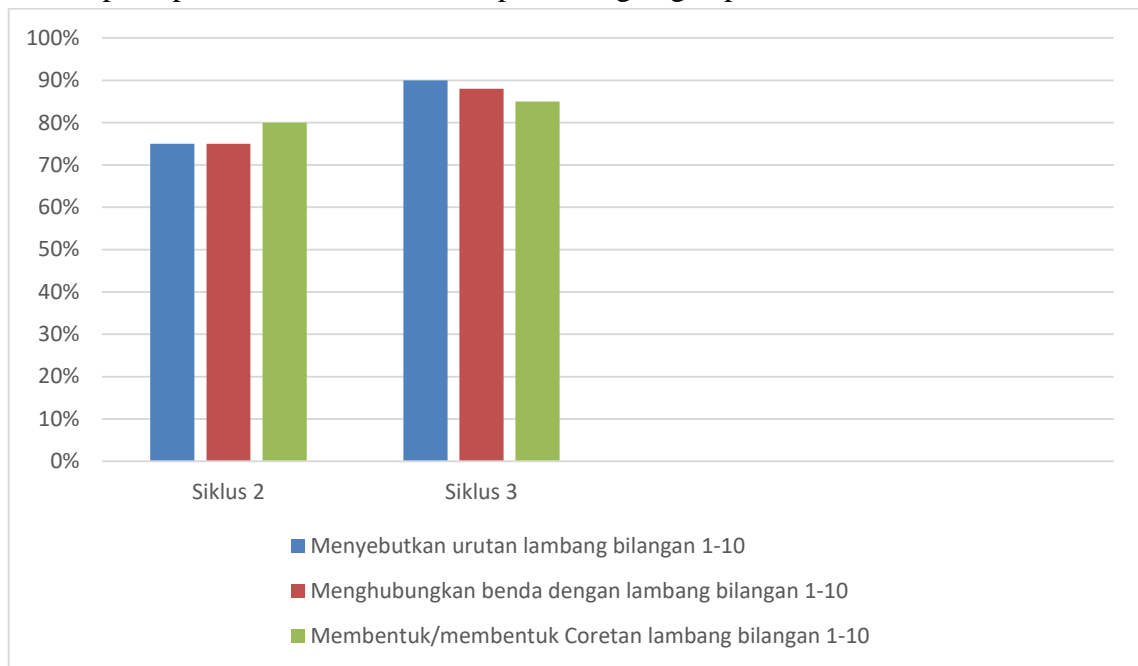


Gambar 2. Pemahaman Lambang Angka 1-10 Pada Siklus 1 dan Siklus 2

Tindakan Siklus III

Pada tahap ini perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap akhir ada refleksi. Hasil refleksi anak dapat menghitung dengan kerikil 1-10 dengan runtut, bisa

memasangkan angka dengan jumlah daun mangga dengan tepat, dapat membuat coretan/goresan angka diatas tanah dengan cara yang benar menggunakan arang. Tahap refleksi ini peneliti melihat hasil dari siklus III terjadi peningkatan 16% dari 75% menjadi 91% atau 11 anak yang sudah mampu mengenal lambang angka 1-10 dengan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Faktor yang membuat peningkatan pengenalan simbol angka, pembelajaran dilakukan dengan media yang dekat dengan lingkungan anak, sehingga anak merasa lebih senang dan semangat dalam mengikuti belajar dan bermain angka. Gambar 3 menyajikan hasil Analisa kemampuan pemahaman anak terhadap lambang angka pada siklus II dan siklus III.



Gambar 3. Pemahaman Lambang Angka 1-10 Pada Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan pemahaman simbol angka meningkat penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran bisa meningkatkan pemahaman simbol angka 1-10 pada kelompok A TK Pertiwi Gembosan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali. Ada 11 anak bisa menghitung kerikil secara runtut , memasangkan angka dengan jumlah daun mangga yang dipetik anak, membuat goresan angka menggunakan arang dengan cara yang benar diatas tanah. Dengan menggunakan bahan alam anak lebih tertantang dan senang melakukannya. Hal ini anak sangat tertarik dengan media pembelajaran yang dekat dengan lingkungan anak

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Simbol Angka 1-10

Berdasarkan dari tindakan yang dilakukan dalam 3 siklus ada peningkatan memahami simbol angka pada kelompok A di TK Pertiwi Gembosan Boyolali. Penelitian menerapkan metode analisis deskriptif kuantitatif, dan dihitung secara

deskriptif kuantitatif menggunakan rumus terlihat keberhasilan tindakan dalam presentase.

Kemampuan memahami simbol angka 1-10 sebelum ada tindakan pada 12 anak dari pengamatan masih banyak belum mampu mengenal simbol angka. Pada pra tindakan 33% anak yang mampu memahami simbol angka dan 67% anak belum mampu memahami masih butuh bantuan. Pada saat diadakan tindakan siklus I ada kenaikan yaitu 58% anak mampu memahami simbol angka dan 42% belum mampu.

Hasil Pengamatan kemampuan memahami simbol angka 1-10 pada siklus ke II, semakin meningkat persentase yang diperoleh 75% anak yang mampu memahami simbol angka dan 25% belum mampu. Dan pada siklus ke III 91% atau 11 anak sudah memahami simbol angka sangat baik. Anak mampu menghitung menggunakan kerikil dengan runtut 1-10 tanpa meloncat-loncat, mampu memasang simbol angka dengan jumlah benda, mampu membuat goresan/coreran angka dengan cara yang benar.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan 3 siklus disimpulkan bahwa pemanfaatan media alam dapat meningkatkan pemahaman tentang simbol angka 1-10 pada peserta didik di TK Pertiwi Gembosan, Bendo, Nogosari, Boyolalil. Hal ini dapat ditunjukkan adanya kenaikan dari sebelum tindakan 38% meningkat ke siklus I sebesar 63%, siklus I ke siklus II 77%, dan dari siklus II ke siklus III 88%. Karena persentase mencapai lebih dari 85% maka dikatankan pembelajaran berhasil dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal simbol angka 1-10 pada, maka peneliti memberikan rekomendasi. Guru mempergunakan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran sebagai media alternatif, karena media bahan alam, media lebih dekat dengan anak-anak, memungkinkan dapat pengalaman praktis dan kemampuan penggunaan alat pembelajaran sambil berfikir

Penggunaan media bahan alam, tidak hanya dapat menumbuhkembangkan ketrampilan anak memahami simbol angka 1-10, tetapi juga memahami bentuk, warna, serta melatih ingatan anak. Sehingga menjadi solusi peneliti selanjutnya untuk menumbuhkembangkan aspek perkembangan bahasa, sosem, Nam, fisik motorik dan seni.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyenischa, N. (2019). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak melalui Media Kartu Angka di TK Assalam II Pulau Singkep Tahun Pelajaran 2017/2018*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Basri, H. (2018). *Kemampuan Kognitif dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran*

- Ilmu Sosial bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1) (2018). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/11054>
- Blevinn-Knabe, B. & Austin, A.M.B. (2016). *Early Childhood Mathematics Skill Development in the Home Environment*. Switzerland: Springer
- Cross, C.T., dkk. (2009). *Mathematics Learning in Early Childhood*. Washington DC: The National Academies Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pelaksanaanya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endolita, K., Fadillah, & Sutarmanto. (2015). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Lisan melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12) (2015). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/12859/0>
- Fauziah, N. (2013). Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1), 23-30. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/7697>
- Ismawati, P. & Fariyah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 2018, Pp. 91-112. <https://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/download/24/24>
- Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nurmala, W., Yasbiati, & Rahman, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kolase Berbahan Serbuk Kayu pada Kelompok B di RA Yasbiman Al-Munawar Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.3(2), Desember 2019 page 203-214. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/download/26682/12465>
- Susilo, M.J. (2018). Analisis Potensi Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Biologi yang Berdayaguna. *Proceeding Biology Education Conference Vol. 15 (1)*: 541-546, Oktober 2018. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/viewFile/32606/21596>